

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia tua dan telah mengalami penuaan. Di Indonesia peningkatan populasi lansia menjadi suatu hal yang mendasar bagi pemerintah terutama dalam menetapkan suatu kebijakan atau program bagi lansia yang dapat membangun kesehatan terhadap lansia. Program tersebut harus dilaksanakan oleh pemerintah demi kesejahteraan masyarakat salah satunya lansia. Adapun program itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai sasaran tertentu. Sedangkan implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang berupaya untuk mencapai tujuan dari program itu sendiri (Jones dalam Rohman, 2009:101-102). Implementasi program juga mencakup penerapan rencana atau konsep program ke dalam tindakan yang nyata serta melibatkan koordinasi dari berbagai aspek untuk pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Berikut program yang ditujukan kepada masyarakat lanjut usia (lansia) yaitu program posyandu lansia. Program posyandu lansia ini merupakan jenis pelayanan kesehatan yang terbentuk pada pos pelayanan terpadu kepada masyarakat lanjut usia (lansia) di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakan oleh masyarakat agar mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Nelwan dkk, 2019:3). Sedangkan menurut Departemen kesehatan menyatakan bahwa Posyandu lansia merupakan salah satu pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang diselenggarakan melalui program puskesmas

dan ikut melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Depkes RI, 2006:27).

Berdasarkan penjelasan di atas program posyandu lansia ini merupakan inisiatif dari pemerintah atau masyarakat dalam menyediakan layanan kesehatan dan sosial secara rutin kepada lansia. Tujuan utama program posyandu ini adalah untuk memantau kesehatan lansia, memberikan pelayanan kesehatan preventif, memberikan edukasi tentang gaya hidup sehat, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Manfaat dari adanya program Posyandu Lansia yaitu pemeliharaan dan pemantauan kesehatan yang optimal. Dalam implementasi program ini melibatkan koordinasi antara berbagai pihak yaitu pemerintah, petugas kesehatan, dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang optimal untuk lansia pada tingkat komunitas.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia Pasal 5 menjelaskan bahwa sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada lansia maka diberikan hak untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial salah satunya dengan memberikan pelayanan kesehatan. Sedangkan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia harus dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipasi, dan berkelanjutan. Prinsip non diskriminatif ini memiliki makna yaitu semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk lanjut usia (lansia) dengan tidak memandang suku, ras, agama, dan budaya. Sedangkan partisipasi memiliki makna yang mengharapkan agar masyarakat terutama lansia untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan dan memelihara kesehatannya. Berkelanjutan sendiri

memiliki makna bahwa program atau kegiatan untuk dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan terus berlanjut.

Peraturan Menteri Kesehatan No 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat pasal 6 menjelaskan bahwa dalam meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas dapat dilakukan pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan dan salah satunya adalah posyandu lansia. Dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 menjelaskan bahwa pemerintah mempunyai kewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas dalam pelayanan kesehatan dan dapat memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia serta berupaya melakukan pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia yang bertujuan untuk menjaga lansia agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi. Agar dapat mewujudkan hal tersebut maka pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia (Permenkes, 2016).

Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2013 tentang kesejahteraan sosial Pemerintah Aceh. Penanganan masalah sosial merupakan kewajiban yang menjadi kewenangan pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota demi mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial dasar ditingkatkan di Gampong yang dapat dilaksanakan agar berintegrasi dengan pos pelayanan terpadu dan kesejahteraan sosial berbasis masyarakat ini di sebut juga dengan posyandu Lansia.

Pada tahun 2010 pemerintah Indonesia meluncurkan program Posyandu Lansia secara nasional, Program Posyandu Lansia kemudian diluncurkan ke sejumlah Provinsi, salah satunya Provinsi Aceh. Selanjutnya ke Kabupaten/Kota, Kecamatan sampai ke Desa-Desa. program posyandu lansia ini baru diimplementasikan di Gampong Lancok Pante Ara, Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen pada tahun 2023 di bulan Maret hingga sekarang ini. Berdasarkan data penduduk Gampong Lancok Pante Ara memiliki jumlah penduduk keseluruhan mencapai 465 jiwa dan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas mencapai 33 jiwa.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Gampong Lancok Pante Ara

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Lk + Pr	Jumlah KK
1.	Dusun Kuburan	82	69	151	40
2.	Dusun Teungoh	85	97	182	50
3.	Dusun Lancang	60	72	132	45
	Jumlah	227	238	465	135

Sumber Data: Gampong Lancok Pante Ara Tahun 2023

Adapun jumlah penduduk pra lansia dan lansia di Gampong Lancok Pante Ara di setiap Dusun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Pra Lansia Dan Lansia Di Gampong Lancok Pante Ara

Nama Dusun	Usia 45-59 th	Usia 60-69 th	Usia > 70 th	Jumlah
Dusun Kuburan	16 orang	6 orang	3 orang	25 orang
Dusun Teungoh	13 orang	13 orang	1 orang	27 orang
Dusun Lancang	16 orang	9 orang	2 orang	27 orang
Jumlah	45 orang	28 orang	6 orang	82 orang

Sumber Data: Gampong Lancok Pante Ara, 2023

Data tabel di atas berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa jumlah pra lansia dan lansia adalah 82 orang di mana terdapat kelompok pra lansia terdiri dari umur 45-59 adalah 45 orang, kelompok lansia dari umur 60-69 terdiri dari 28 orang dan kelompok lansia dengan resiko tinggi dari Usia 70- ke atas ada 6 orang. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh kader posyandu lansia merupakan kegiatan agar dapat membantu para lansia dan mempermudah lansia dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dikarenakan jarak antara puskesmas dan rumah sakit jauh dengan perkampungan.

Pada kegiatan posyandu lansia ini anggaran yang dialokasikan adalah sebesar Rp.3.665.000 dalam kurun waktu satu tahun. Anggaran tersebut digunakan untuk pembayaran gaji kader selama satu tahun sebesar Rp.67.000/kader dan konsumsi Rp. 100.000/bulan untuk kegiatan posyandu tetapi anggaran yang diberikan tersebut masih kurang terutama untuk membeli alat kesehatan dan untuk konsumsi masih kurang karena kunjungan para lansia yang tidak menentu, sehingga makanan atau minuman yang disediakan terbatas. Berikut ini adalah tabel biaya kegiatan Posyandu lansia:

Tabel 1.3
Biaya kegiatan posyandu lansia

Waktu	Alokasi anggaran	Keterangan
1 tahun (12 bulan)	Rp. 2.400.000	• Gaji kader Pasyandu Lansia
	Rp. 1.100.000	• Konsumsi
Jumlah	Rp. 3.500.000	

Sumber Data: Kader Posyandu Lansia Gampong Lancok Pante Ara, 2023

Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa pelayanan kesehatan yang diberikan pada pelaksanaa Posyandu Lansia ini yaitu melakukan penimbangan, mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar perut, pemeriksaan tekanan darah,

skrining dan wawancara, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolestrol, dan konseling dan pemerian makanan tambahan. Oleh karena itu, sangat disayangkan pada pelaksanaan posyandu lansia ini antusias dari para lansia dalam mengikuti posyandu lansia masih kurang. Kurangnya partisipasi lansia tersebut menjadi salah satu penyebab terhambatnya pelaksanaan program posyandu lansia. Jumlah pra lansia dan lansia yang mengunjungi posyandu tersebut masih rendah jika dilihat dari jumlah penduduk pra lansia dan lansia yang tergolong banyak. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.4
Jumlah Pra Lansia Dan Lansia Yang Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Gampong Lancok Pante Ara

Tanggal	Usia 45-59 th	Usia 60-69 th	Usia > 70 th	Jumlah
15 Maret 2023	9 Orang	6 Orang	3 Orang	18 Orang
6 April 2023	6 Orang	6 Orang	3 Orang	15 Orang
6 Mei 2023	7 Orang	5 Orang	3 Orang	15 Orang
10 Juni 2023	7 Orang	7 Orang	3 Orang	17 Orang
6 Juli 2023	9 Orang	5 Orang	-	14 Orang
12 Agustus 2023	2 Orang	4 Orang	3 Orang	9 Orang
12 September 2023	8 Orang	3 Orang	1 Orang	12 Orang
12 Oktober 2023	12 Orang	6 Orang	-	18 Orang
12 November 2023	7 Orang	2 Orang	-	9 Orang
5 Desember 2023	7 Orang	5 Orang	1 Orang	13 Orang

Sumber Data: Kader Posyandu Lansia Gampong Lancok Pante Ara, 2023

Dilihat dari tabel data di atas jumlah lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia mengalami penurunan pada bulan agustus dan November yaitu hanya 9 orang yang hadir mengikuti kegiatan posyandu. Berdsarakan hal tersebut fenomena yang menjadi permasalahan posyandu lansia adalah masih kurangnya antusias lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia, jika dilihat dari kondisi lansia di gampong ini 90% masih termasuk dalam kategori sehat dan sanggup untuk mengikuti kegiatan ini. Bahkan para petugas pukesmas ikut serta memberikan

penyuluhan termasuk lansia yang kondisinya tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, maka akan berkunjung ke rumah untuk memberikan penyuluhan.

Adapun permasalahan lainnya yaitu rendahnya pembinaan dan kurangnya komunikasi antara kader posyandu lansia dengan lansia, sarana yang tidak memadai untuk melakukan senam serta belum ada pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Padahal dengan adanya posyandu lansia ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan lansia dan membantu pemerintah dalam mengontrol kesehatan para lansia agar angka rata-rata UHH (usia Harapan Hidup) lansia meningkat sehingga pembangunan nasional di bidang kesehatan dapat berhasil.

Mengacu pada fenomena tersebut maka penulis ingin mencari tahu lebih dalam tentang implementasi serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dari program posyandu lansia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Program Posyandu Lansia Di Gampong Lancok Pante Ara Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Gampong Lancok Pante Ara Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat Implementasi Program Posyandu Lansia di Gampong Lancok Pante Ara Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program yang diimplementasi pada posyandu lansia di Gampong Lancok Pante Ara, Kecamatan Kuala, kabupaten Bireuen
2. Mendeskripsikan hambatan lanjut Usia terhadap Posyandu Lansia di Gampong Lancok Pante Ara Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Posyandu lansia di Gampong Lancok Pante Ara Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi program Posyandu lansia di Gampong Lancok Pante Ara Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada keilmuan khusus dalam pengembangan ilmu yang berkaitan terutama bidang kesehatan dengan pelayanan kesehatan Posyandu lansia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu bagi birokrasi pelayanan publik khususnya birokrasi pelayanan kesehatan Posyandu lansia dapat dijadikan sebagai kontribusi dan kajian ilmiah dalam penyelenggaraan pelayanan publik.